

24 Warga Suriah Dieksekusi Mati Atas Kasus Kebakaran Hutan

DAMASKUS(IM) - Pemerintah Suriah telah mengeksekusi 24 orang yang dihukum karena sengaja memicu kebakaran hutan yang berkebar pada musim panas tahun lalu. Demikian dinyatakan oleh Kementerian Kehakiman, Suriah, Kamis (21/10).

Mereka yang dieksekusi pada Rabu (20/10) itu didakwa dengan tuduhan melakukan tindakan teroris yang menyebabkan kematian dan kerusakan infrastruktur negara dan properti publik dan pribadi melalui penggunaan bahan yang mudah terbakar.

"Sebelas orang lainnya dijatuhi hukuman kerja paksa semur hidup, empat orang menjalani kerja paksa sementara dan lima anak di bawah umur dijatuhi hukuman penjara mulai dari 10 hingga 20 tahun atas tuduhan serupa," sebut pernyataan Kementerian Kehakiman Suriah, seperti dikutip dari Al Jazeera.

Identitas mereka tidak diungkapkan, dan tidak ada rincian yang diberikan di mana dan bagaimana eksekusi terjadi. Menurut Kementerian Kehakiman Suriah, para tersangka diidentifikasi akhir tahun lalu dalam penyelidikan

Kementerian Dalam Negeri atas kebakaran hutan di provinsi Latakia, Tartus, dan Homs. "Mereka mengaku telah memulai kebakaran di beberapa lokasi di tiga provinsi dan mereka juga mengaku mengadakan pertemuan untuk merencanakan kebakaran yang terjadi pada September dan Oktober 2020," lanjut pernyataan Kementerian Kehakiman Suriah.

Kebakaran itu menghancurkan 13.000 hektare lahan pertanian dan 11.000 hektare lahan hutan, serta merusak lebih dari 370 rumah. Kebakaran hutan yang terjadi pada Oktober 2020 di tengah gelombang panas yang tidak biasa pada tahun itu, membuat Suriah sangat terpolusi. Tiga orang tewas dalam kobaran api, yang juga membakar kawasan hutan yang luas, sebagian besar di Latakia dan provinsi tengah Homs.

Menurut kelompok hak asasi manusia, Amnesty International, hukum di Suriah masih memberikan hukuman mati untuk sejumlah pelanggaran, termasuk terorisme, pembakaran dan desersi tentara. Di Suriah, hukuman mati biasanya dilakukan dengan cara digantung. ● gul



PEMBUKAAN SUMMIT NEW YORK CITY

Eric Adams, calon walikota New York dari Demokrat, berbicara di depan kaki langit saat pembukaan resmi dek observasi SUMMIT di puncak menara baru One Vanderbilt di tengah kota Manhattan, New York City, New York, Amerika Serikat, Kamis (21/10).

PBB Bentuk Dana Perwalian Khusus untuk Bantu Afghanistan

Bantuan tunai bertujuan untuk menyuntikkan likuiditas ke rumah tangga Afghanistan.

KABUL (IM) - Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah membentuk dana perwalian khusus untuk menyediakan uang tunai yang sangat dibutuhkan langsung ke Afghanistan, Jumat (22/10). Dana ini akan disalurkan melalui sistem yang memanfaatkan dana donor yang dibekukan sejak pengambilalihan Taliban pada Agustus.

Dengan ekonomi lokal yang runtuh, menurut PBB, penyaluran bertujuan untuk menyuntikkan likuiditas ke rumah

tingga Afghanistan. Penyaluran tersebut membantu warga untuk bertahan hidup selama musim dingin ini dan tetap di tanah airnya meskipun terjadi gejolak.

Administrator Program Pembangunan PBB (UNDP) Achim Steiner mengatakan, Jerman yang merupakan kontributor pertama telah menyetor 50 juta euro untuk dana tersebut. Badan ini pun telah berhubung dengan donor lain untuk memobilisasi sumber daya.

UNDP telah menghitung

biaya kegiatan yang harus ditanggung selama 12 bulan pertama sekitar 667 juta dolar AS. "Yang kita saksikan bukan hanya sebuah bangsa dan negara di tengah menara politik, apa yang juga kita saksikan adalah ledakan ekonomi," kata Steiner dikutip dari Aljazeera.

"Kita harus turun tangan, kita harus menstabilkan 'per-ekonomian rakyat' dan, selain menyelamatkan nyawa, kita juga harus menyelamatkan mata pencaharian," katanya.

Steiner menyatakan, jika negara-negara lain tidak ikut terlibat, maka jutaan orang Afghanistan tidak dapat tinggal di rumahnya sendiri untuk bertahan hidup. "Implikasinya tidak sulit untuk dipahami," katanya.

Dana Moneter Internasional (IMF) mengatakan sebelumnya bahwa ekonomi Afghanistan akan berkontraksi hingga 30 persen tahun ini. Kondisi tersebut kemungkinan akan semakin memicu krisis pengungsi yang akan mempengaruhi negara-negara tetangga, Turki dan Eropa.

Pengambilalihan Taliban menyebabkan miliaran aset bank sentral dibekukan dan lembaga keuangan internasional menangguk akses ke dana, meskipun bantuan kemanusiaan terus berlanjut. Bank kehabisan uang, pegawai negeri tidak dibayar dan harga pangan melonjak.

Direktur biro regional UNDP untuk kawasan Asia

Pasifik, Kanni Wignaraja, mengatakan uang tunai akan diberikan kepada warga Afghanistan yang dipekerjakan dalam program pekerjaan umum. Beberapa program tersebut seperti program pengendalian kekeringan dan banjir, serta hibah yang diberikan kepada usaha mikro.

Penghasilan dasar sementara akan dibayarkan kepada warga Afghanistan yang rentan. Upaya itu adalah mencoba memastikan bahwa mata uang lokal yang terus menggerakkan ekonomi lokal. "Dan dengan melakukan itu, itu juga menjaga ekonomi makro agar tidak hancur total. Ya, sistem perbankan sangat rapuh, masih ada sedikit kehidupan yang tersisa di dalamnya," ujar Wignaraja. ● tom

Pemimpin Geng Penculikan di Haiti Ancam Bunuh Misionaris AS

PORT AU PRINCE (IM) - Seorang pria Haiti yang mengaku sebagai pemimpin geng yang menculik sekelompok misionaris Amerika Serikat (AS) dan Kanada mengatakan akan membunuh mereka jika permintaan tebusannya tidak dituruti. Ancaman itu dilontarkannya dalam sebuah video yang diposting di YouTube.

"Jika saya tidak mendapatkan apa yang saya butuhkan, orang Amerika ini, saya lebih baik membunuh mereka semua, dan saya akan menodongkan senjata besar di kepala mereka masing-masing," ancam pria dalam video itu seperti dikutip dari Reuters, Jumat (22/10).

Berbicara dengan enggan, selain berwarna ungu, pria yang dikenal sebagai Lamo Sanjou itu adalah pemimpin geng 400 Mawozo yang menurut pihak berwenang berada di balik penculikan para misionaris pada akhir pekan lalu.

Video itu juga menampilkan cuplikan jasad lima orang yang terbaring di peti mati, yang digambarkan oleh pria itu sebagai "tentara yang gugur." Ia menyalahkan kematian mereka pada kepala polisi Leon Charles.

"Leon Charles membuat saya menangis, Tuan-tuan. Ketika tiba giliran saya, saya menangis, dan ketika saya membuat Anda menangis, saya akan membuat Anda menangis air mata darah," katanya.

Outlet media Haiti Le Nouvelline pada hari Kamis mengatakan bahwa Charles telah mengajukan pengunduran dirinya. Seorang juru bicara polisi Haiti tidak segera menanggapi permintaan komentar.

Enam belas orang warga AS dan satu orang Kanada - termasuk lima anak-anak - sedang dalam perjalanan yang diselenggarakan oleh Christian Aid Ministries yang berbasis di Ohio. Para misionaris itu tidak ada dalam video tersebut.

Reuters tidak dapat secara independen mengkonfirmasi kebenaran atau kapan video itu dibuat. Departemen Luar Negeri AS tidak menanggapi permintaan untuk mengomentari keasliannya.

Sebelumnya Menteri Kesehatan Haiti Liszt Simply mengatakan kepada Reuters minggu ini bahwa para penculik menun-

tut USD1 juta per orang untuk pembebasan para misionaris itu.

Penculikan para misionaris tersebut telah memicu perhatian global pada masalah penculikan yang mengerikan di Haiti, yang telah memburuk di tengah krisis ekonomi dan politik di negara Karibia yang telah menyebabkan meningkatnya kekerasan.

Gedung Putih mengatakan pada hari Kamis bahwa pihaknya akan melakukan semua yang bisa dilakukan untuk membantu para misionaris. "Kami akan melakukan segala yang kami bisa untuk membantu menyelesaikan situasi ini," kata wakil sekretaris pers Gedung Putih Karine Jean-Pierre.

Christian Aid Ministries mengatakan mengetahui video tersebut tetapi tidak akan berkomentar sampai negosiasi sander memutar bahwa pernyataan semacam itu tidak akan membahayakan kesejahteraan kelompok tersebut.

Geng 400 Mawozo awalnya adalah kumpulan pencuri lokal kecil-kecilan dan berkembang menjadi salah satu geng paling ditakuti di Haiti. Menurut pakar keamanan kelompok ini menguasai daerah pedesaan di timur ibu kota Port au Prince.

Geng Haiti terus memperluas wilayah mereka dalam beberapa tahun terakhir, dan menjadi lebih berani sejak pembunuhan Juli terhadap Presiden Jovenel Moise.

Para pemimpingeng penjajah itu - terutama Jimmy Cherizier, pemimpin koalisi geng yang disebut G9 - telah mengambil peran publik yang semakin meningkat, menawarkan wawancara ekstensif yang disiarkan online dan kadang-kadang menanganikan polisi secara terbuka.

Ketika Perdana Menteri Ariel Henry pada hari Minggu berusaha untuk memimpin upacara memperingati kematian salah satu pendiri Haiti, Jean-Jacques Dessalines, geng penjajah itu melepaskan tembakan sampai delegasi pemerintah mundur untuk mengadakan upacara di tempat lain.

Cherizier, yang menggunakan alias 'Barbekyu', kemudian muncul dalam setelan putih dan membuat persembahan bunga di lokasi pembunuhan Dessalines, menggantikan perdana menteri. ● gul

180 Ribu Tenaga Medis Dunia Jadi Korban Covid-19

JENEWA (IM) - Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan, covid sangat mempengaruhi staf layanan kesehatan. Pandemi ini mungkin telah 'membunuh' antara 80 ribu hingga 180 ribu tenaga medis.

Kepala WHO Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus mengatakan, petugas kesehatan harus diprioritaskan untuk vaksin. Ia juga mengkritik ketidakadilan dalam distribusi vaksin.

Angka kematian tersebut terjadi antara Januari 2020 dan Mei tahun ini. Sebelumnya, pejabat senior WHO lainnya memperingatkan kurangnya vaksinasi bisa membuat pandemi berlanjut hingga tahun depan. Saat ini, diperkirakan ada 135 juta petugas kesehatan di seluruh dunia.

"Data dari 119 negara menunjukkan bahwa rata-rata, dua dari lima petugas kesehatan di seluruh dunia telah divaksinasi penuh. Tapi tentu saja, rata-rata itu menutupi perbedaan besar antar wilayah dan kelompok ekonomi," kata Dr Tedros, dilansir di BBC, Jumat (22/10).

Kurang dari satu dari 10 petugas kesehatan divaksinasi penuh di Afrika, kata Dr. Tedros, dibandingkan dengan delapan dari 10 di negara-negara berpenghasilan tinggi.

Kegagalan untuk menyediakan vaksin yang cukup kepada negara-negara miskin disorot sebelumnya oleh Dr Bruce Aylward, seorang pemimpin senior di WHO, yang mengatakan itu berarti krisis Covid dapat dengan mudah berlarut-larut hingga 2022.

Kurang dari 5 persen populasi Afrika telah divaksinasi, dibandingkan dengan 40 persen di sebagian besar benua lain.

Sebagian besar vaksin Covid secara keseluruhan telah digunakan di negara-negara berpenghasilan tinggi atau menengah ke atas. Afrika menyumbang hanya 2,6 persen dari dosis yang diberikan secara global.

Ide awal di balik Covax, program global yang didukung PBB untuk mendistribusikan vaksin secara adil, adalah bahwa semua negara akan dapat memperoleh vaksin, termasuk bantuan dari negara kaya.

Namun, sebagian besar

negara G7 memutuskan untuk menahan diri begitu mereka mulai membuat kesepakatan pribadi dengan perusahaan farmasi.

Dr Aylward mengimbau negara-negara kaya untuk menyerahkan tempat mereka dalam antrian vaksin. Dengan begitu, perusahaan farmasi dapat memprioritaskan negara-negara berpenghasilan rendah.

"Saya dapat memberitahu Anda kita tidak berada di jalur. Kita benar-benar perlu mempercepatnya atau Anda tahu? Pandemi ini akan berlangsung selama satu tahun lebih lama dari yang seharusnya," katanya.

Aliansi amal The People's Vaccine telah merilis angka baru yang menunjukkan hanya satu dari tujuh dosis yang dijanjikan oleh perusahaan farmasi dan negara-negara kaya benar-benar mencapai tujuan mereka di negara-negara miskin.

Aliansi, yang mencakup Oxfam dan UNAids, juga mengkritik Kanada dan Inggris karena pengadaan vaksin untuk populasi mereka sendiri melalui Covax. ● ans



PEMBERIAN VAKSIN COVISHIELD BUATAN INSTITUT SERUM INDIA

Petugas kesehatan memberikan suntikan vaksin COVISHIELD untuk melawan virus corona (COVID-19) yang dibuat oleh Institut Serum India, kepada seorang pria sementara yang lainnya mendekor pusat vaksinasi untuk merayakan tonggak sejarah pemberian satu miliar dosis vaksin COVID-19, di Ahmedabad, India, Kamis (21/10).

Tak Mau Diam saat Dibius, Dokter di Inggris Tampar Pipi Pasien

LONDON (IM) - Seorang ahli anestesi di Inggris, Dr David James (57) menampar wajah pasiennya yang dianggap tak bisa diam saat akan dibius.

Ahli anestesi itu "kehilangan kesabaran" saat akan melakukan pembusian seorang pasien yang akan menjalani operasi kantong empedu.

Situ berita My London melaporkan, insiden itu terungkap di Pengadilan Croydon Magistrates, sebelah selatan London, Rabu (20/10). Perilaku James yang bikin miris itu terjadi pada Agustus 2019 di Guys and St Thomas Hospital, London.

Aksi penamparan pasien itu dilaporkan oleh teknisi ruang operasi, Michael Cousins dan dokter junior, Kathryn Singh. "Dr James melepas masker dan menampar wajah pasien di sisi kiri. Saya melihat langsung itu tiga tamparan. Lalu, si pasien bertanya 'apakah Anda baru saja memukul saya?'" urai Cousins.

"Semua orang diam. Itu adalah tindakan yang sangat mengejutkan, yang tidak pernah Anda harapkan," lanjut Cousins. "Pasien itu gelisah dan menggerakkan bagian atas tubuh

nya, kepala dan bahunya. Saya merasa dia gugup, cemas, dan gelisah dan membutuhkan beberapa kepastian," tambah James.

Sementara Singh mengatakan kepada pengadilan, bahwa saat itu adalah hari pertamanya di ruangan tersebut. Ia melihat James "tampaknya sangat stres" sepanjang hari itu. "Dr James mencoba memukul jarum ke tangan kiri pasien. Dia berjuang untuk melakukan ini, karena pasien bergerak. Dr James tampak sedikit frustrasi," jelas Singh.

Fakta bahwa James tiga kali menampar pasiennya terungkap di pengadilan. Jaksa Angela Mahadeo mengatakan, Dr James adalah konsultan senior anestesi dan Cousins yang membantu di ruangan sore itu dan menjelaskan bahwa dia melihat Dr James menampar pasien. "Dia (Cousins) menjelaskan, Dr James menamparnya tiga kali di sisi kiri wajah dan berteriak, 'berhenti main-main'." Dr Catherine Singh adalah ahli anestesi junior. Dia berada di lokasi dan dia menjelaskan bahwa Dr James tampak stress," ungkap Mahadeo. ● ans



KEBUN BINATANG XENPAL - MEKSIKO

Pengunjung terlihat memberikan wortel kepada seekor jerapah di kandangnya di Kebun Binatang Xenpal di Garcia, pinggiran kota Monterrey, Meksiko, Kamis (21/10).

Bandar Narkoba London Edarkan Pil Ekstasi Bertema Squid Game kepada Remaja

LONDON (IM) - Para Orang tua di London, Inggris sedang resah dan telah memperingatkan satu sama lain tentang pil ekstasi yang mereka klaim sedang diiklankan di Facebook untuk anak-anak usia sekolah. Para orang tua mengklaim bahwa pederas narkoba menggunakan popularitas drama Korea, Squid Game, untuk memasarkan narkoba ke anak-anak usia sekolah.

Seperti dilaporkan situs berita My London, Kamis (21/10), sejumlah orang tua di London memposting di Facebook untuk memperingatkan orang lain tentang pil ekstasi bentuk baru.

"Putri saya yang berusia 15 tahun didekati di messenger tentang pil. Mereka menggunakan akun Facebook palsu, tetapi bertanya apakah anak saya ingin pil Squid Game baru," bunyi postingan seorang ibu yang tidak disebutkan namanya.

Orang tua lainnya berkata pernah pernah mendengar cerita serupa di sekolah anaknya (di London Barat), mereka telah membuat pil dari acara TV untuk waktu yang lama. Bahkan SpongeBob.

Para orang tua yang khawatir itu memposting peringatan ini ke grup-grup komunitas Facebook, seperti 'London

Parents' dan grup Facebook komunitas lokal untuk menyebarkan berita.

Pil tersebut dilaporkan mengandung obat MDMA dan dibuat agar terlihat bertepatan Squid Game. Sebelumnya juga sudah pernah dilaporkan penemuan pil berbentuk seperti Superman dan SpongeBob.

Wajar jika para orang tua itu merasa khawatir. Sebab, dalam beberapa tahun terakhir banyak terjadi insiden tragis anak usia sekolah meninggal setelah mengonsumsi tablet ekstasi yang mengandung MDMA.

Mollie Nutt, baru berusia 15 tahun ketika dia mengonsumsi zat itu. Ia meninggal pada hari pertama liburan sekolah pada Juli 2018. Emily Lyon (17), meninggal di London setelah menggunakan MDMA di sebuah konser pada tahun 2016.

Luke Pennington (14), mengalami reaksi fatal setelah mengonsumsi 1 gram MDMA saat "bereksperimen" dengan obat tersebut saat menginap bersama teman-temannya di Stockport, Greater Manchester.

Ekstasi adalah nama umum yang digunakan untuk menggambarkan pil yang mengandung MDMA. Pil sering kali mengandung zat lain, yang bahkan lebih fatal. ● gul